

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) diabetes merupakan penyakit metabolisme kronis ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah (atau gula darah), yang berdampak pada penyakit serius seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf. Jenis diabetes paling umum adalah diabetes tipe 2, umumnya diidap orang dewasa, yang muncul ketika tubuh menjadi kebal terhadap insulin, atau tidak memproduksi cukup insulin yang diperlukan tubuh. Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah yang terjadi ketika tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (WHO, 2021).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2023 lebih dari 2 juta lebih penduduk dunia menderita Diabetes Melitus. Saat ini Diabetes Melitus menjadi 7 penyebab kematian utama di dunia dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 2 per 3 dari tahun 2008-2030 (IDF, 2023). Angka kejadian Diabetes Melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta jiwa dimana indonesia merupakan urutan ke 5 teratas sebagai Negara dengan jumlah Penderita Diabetes Melitus setelah Banglades, Bhutan, China, dan India. Diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang. Prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5%, sedangkan berdasarkan

pemeriksaan dokter meningkat dari 1,5% menjadi 2% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Prevalensi Diabetes Melittus di Sumatra Barat kota padang memiliki total sebanyak 1,6% pada tahun 2023, dimana Sumatera barat kota Padang berada di urutan ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, jumlah penderita Diabetes Melitus di Kota Padang pada Tahun 2023 yakni 45.269 orang dengan jumlah pengunjung puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) berkisar 36.243. Penderita Diabetes Melitus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas sebesar 4.143 orang dengan jumlah pengunjung 3.892 orang, diikuti oleh Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 3567 orang. Puskesmas Pauh sebanyak 3.287 orang, Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 3.232 orang, dan Puskesmas Belimbing sebanyak 3.065 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Diabetes melitus yang tidak terkontrol dan tidak dapat diobati dapat menyebabkan komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler, seperti kerusakan pada mata, ginjal, pembuluh darah, saraf dan jantung. Komplikasi makrovaskuler ini juga disebabkan oleh resistensi insulin, sedangkan komplikasi mikrovaskuler disebabkan oleh hiperglikemia kronis. Selain komplikasi, penderita penyakit diabetes ini memerlukan dukungan moril atau dukungan hidup dari keluarga agar penderita tetap semangat untuk pemulihan dari penyakit tersebut (Amazia et al,2020).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis Ketika seseorang mengalami sakit. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup penderita diabetes melitus (Nuraisyah et al., 2020).

Berdasarkan Dukungan Keluarga di bagi menjadi 4 dimensi yaitu dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dimensi emosional berupa dukungan terhadap penderita Diabetes mellitus agar pasien tersebut merasa termotivasi untuk semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dimensi penghargaan merupakan bentuk dukungan dari keluarga untuk memotivasi pasien dalam meningkatkan psikis dan sosial pasien untuk dapat memberikan apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh pasien. Dimensi instrumental diberikan oleh keluarga dalam proses penyembuhan pasien seperti memberikan asupan makanan yang diperlukan oleh pasien, memotivasi pasien untuk bersemangat sembuh, rajin untuk berolahraga dan hal-hal yang dapat membantu pasien dalam proses perawatan. Dimensi informatif adalah bentuk informasi yang diberikan kepada pasien agar dapat memberikan wawasan yang dapat memotivasi pasien (Friedman, 2020).

Dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan. Menurut hasil penelitian Pujiwati (2023) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi

ditemukan hasil 51,1% keluarga tidak mendukung. Sehingga dengan rendahnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi Kualitas Hidup.

Menurut WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap posisi dalam hidupnya dalam konteks sistem nilai dan budaya, dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan hidupnya, harapan, standard dan fokusnya. Kualitas hidup merupakan konsep yang sangat luas, yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, status psikologis, tingkat ketergantungan, hubungan sosial, kepercayaan pribadi dan hubungannya dengan komponen lingkungan yang penting (WHO, 2020).

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat tinggal serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standard kepedulian selama hidupnya. Kualitas hidup seseorang berbeda dengan kualitas hidup orang lain. Hal tersebut tergantung dari interpretasi masing-masing individu tentang gambaran kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup bisa sangat rendah dikarenakan apabila aspek-aspek dari kualitas hidup itu sendiri masih kurang dipenuhi (Karangora et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Suwanti (2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di rumah sakit Islam Siti Aisyah Mediun ditemukan hasil 42,2% kualitas hidup buruk.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 14 – 17 Februari 2024. Kunjungan pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Andalas

Padang 10 – 15 orang /hari. Di hari pertama sampel di dapatkan 5 orang, dihari kedua 6 orang dan dihari ketiga 7 orang, Jadi sampel didapatkan 18 orang. Dilakukan kepada 18 orang pasien dengan menggunakan kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) didapatkan bahwa 11 orang dukungan keluarga rendah merasa terganggu dan 7 orang pasien mengalami kualitas hidup seberapa jauh rasa sakit fisik bapak ibu mencegah bapak ibu dalam beraktivitas sesuai kebutuhan bapak ibu, seberapa sering bapak ibu membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan bapak ibu, seberapa sering bapak ibu memiliki perasaan negatif seperti kesepian, putus asa.

Berdasarkan dari data yang di dapat, masalah yang terjadi dalam dukungan keluarga yaitu kurangnya dukungan emosional. Sehingga berdampak buruk untuk kesehatan. Masalah yang di dapat dalam kualitas hidup yaitu rendahnya pendidikan, ekonomi, dan lingkungan sosial. Sehingga berdampak buruk terhadap kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengalaman dalam hal melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Andalas Padang.



b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II dengan variabel dan metode yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi sebagai bahan bacaan dan kepustakaan di lingkungan STIKes Alifah dalam kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Institusi Pendidikan terkhususnya di dunia kesehatan agar untuk lebih hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe II.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang "Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Andalas Padang pada bulan Maret - Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Padang yaitu berjumlah 230 orang dengan sampel 70 orang. Teknik pengambilan sampel

*accidental sampling*. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan  $p \text{ value} < 0,05$ .

